

## Program kecakapan hidup (*life skill*) bagi santri remaja di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Helwida

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[helwida@gmail.com](mailto:helwida@gmail.com)

### Abstract

*Educational institutions need to reflect and present life values in the learning process. Life skills education is increasingly important to be implemented and applied in the world of education because it can equip students in facing difficult problems in life. This article tries to discuss the application of life skills guidance at As-Syifa Boarding School Subang, West Java. In its application, life skills education can be implemented not only in the classroom, but can be in extracurricular activities and religious activities carried out by students under the guidance of teachers who can foster a high work ethic in students, grow independence, be innovative, creative and create a work that can be useful for many people so as to create superior human resources. SMPIT As Syifa Boarding School collaborates between life skills, religious knowledge and general sciences for its students. Some of the obstacles faced in implementing life skills education at SMPIT As Syifa Boarding School are the absence of a special teacher who focuses on developing students' life skills, limited space and inadequate funds.*

**Keywords:** *life skill; Talent: SMPIT As-Syifa;*

### Abstrak

Lembaga pendidikan perlu merefleksikan dan mempresentasikan nilai-nilai kehidupan dalam proses pembelajarannya. Pendidikan kecakapan hidup atau kecakapan hidup semakin penting untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan karena dapat membekali siswa dalam menghadapi permasalahan sulit dalam kehidupan. Artikel ini mencoba membahas penerapan bimbingan kecakapan hidup di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) As-Syifa Boarding School Subang, Jawa Barat. Dalam aplikasinya, Pendidikan kecakapan hidup bisa terlaksana tidak hanya dalam kelas, tetapi bisa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik atas bimbingan para pengajar yang bisa menumbuhkan etos kerja yang tinggi pada peserta didik, tumbuh sifat kemandirian, inovatif, kreatif dan menciptakan sebuah karya bisa berguna bagi banyak orang sehingga bisa menciptakan sumber manusia yang unggul. SMPIT As Syifa Boarding School mengolaborasikan antara kecakapan hidup, pengetahuan agama dan ilmu-ilmu umum untuk santrinya. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup di SMPIT As Syifa Boarding School, yaitu belum adanya guru khusus yang berfokus dalam pengembangan kecakapan hidup siswa, ruang masih terbatas dan dana belum memadai.

**Kata kunci:** Kecakapan Hidup; Keterampilan; Bakat: SMPIT As-Syifa.

## Pendahuluan

Berkembangnya teknologi dan berubahnya zaman menuntut manusia turut berpartisipasi di dalamnya, termasuk dunia pendidikan. Di era ini, ijazah tanpa kecakapan hidup tidak mempunyai arti sama sekali dalam dunia kerja modern. Sebab orang-orang saat ini membutuhkan manusia yang mempunyai kecakapan hidup yang tinggi untuk membuat perubahan dengan segala kreativitas dan aksi pembaharuan dalam dunia kerja yang sudah mulai digitar ini.

Era globalisasi dan informasi dengan ditandainya dengan perubahan sosio-budaya dan ekonomi yang cukup cepat dan membuat masyarakat tidak mampu dalam menerima perubahan itu. Dengan harapan pendidikan mempermudah manusia untuk melawan tantangan yang semakin nyata dan manusia dituntut untuk mempunyai kecakapan hidup demi mengimbangi persaingan yang kini tidak hanya menjadikan ijazah sebagai faktor, tetapi juga kecakapan hidup seseorang.

Tantangan yang semakin nyata membuat pendidikan di Indonesia melakukan beberapa inovasi demi menjadikan generasi Indonesia tidak kalah saing. Namun beberapa indikator membuat mutu pendidikan Indonesia belum cukup baik. Data dari Human Development Index (HDI) menyebutkan Indonesia menduduki peringkat ke 102 dari 106 negara yang disurvei dan satu tingkat di atas Negara Vietnam (Yuliani, 2016).

Program adalah sebuah pernyataan yang berisikan kesimpulan dan tujuan yang saling berkaitan dan saling bergantung antara satu dan lainnya. Untuk mencapai sebuah sasaran yang tepat dan sama, program biasanya mencakup seluruh elemen dari unit administratif atau sasaran yang saling berkaitan dan melengkapi, yang dilakukan dengan berurutan dan bersamaan (Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, 2010).

Mengenai program kecakapan anak tentunya menggunakan sebuah program karena tanpa adanya sebuah program yang diadakan, kecakapan hidup atau kecakapan hidup yang diinginkan pagi para peserta didik pun tidak akan tercapai dan karena perlu sebuah perencanaan yang matang, sistematis dan terorganisir dengan baik. Dengan program yang matang, sistematis dan terorganisir akan menghasilkan harapan yang diinginkan dan disepakati bersama.

Suatu penelitian yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, mengungkap implementasi kecakapan hidup yang dikembangkan dengan metode *learning by doing* dan *qudwah* guru dalam keseharian di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan yang tercapai dalam bentuk kompetensi peserta didik yang semakin mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan lainnya yang teridentifikasi terlihat dari kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara mandiri, yang sangat signifikan dalam membentuk individu peserta didik yang berkarakter, kreatif, mandiri dan religius (Arifian, 2018). Untuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Boarding atau Pesantren, maka akan dibahas dalam artikel ini.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMPIT As Syifa Boarding School Jl. Cagak Subang. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Data dikumpulkan dari hasil dokumentasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Bimbingan Kecakapan Hidup (Kecakapan hidup)

Membahas mengenai bimbingan, akan kurang rasanya jika tidak mendefinisikan bimbingan itu terlebih dahulu. Istilah kata “Bimbingan” berasal dari kata “*Guidance*” dari bahasa Inggris yang berarti mengarahkan, menunjukkan, mengatur dan menyetir (Amin, 2015). Menurut Hellen dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling” mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar berguna untuk diri pribadi maupun untuk masyarakat secara umum (A., 2005). Kata lainnya, bimbingan bisa menjadi sebuah proses yang berkelanjutan dan tidak dilaksanakan secara kebetulan dan tentunya direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan ditargetkan baik secara individu maupun bersama.

Kecakapan hidup (kecakapan hidup) bisa diartikan sebagai keterampilan atau keahlian seseorang atas pekerjaan. kecakapan hidup adalah sebuah kecakapan yang berhubungan erat dengan keahlian yang dimiliki atau digunakan seseorang dalam menghadapi sebuah tugas dan permasalahan baik yang bersifat teknis dan non teknis untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuan serta keahlian individu atau pun kelompok. Sedangkan dalam buku yang berjudul “Pendidikan kecakapan hidup” yang ditulis oleh Anwar yang diterbitkan oleh penerbit Alfabeta Bandung mendefinisikan kecakapan hidup adalah sebuah kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berinteraksi dan beradaptasi di mana manusia itu hidup. Kecakapan hidup ini bisa berupa keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikatif, efektif dan lain-lain yang berupa sifat dasar manusia yang baik (Anwar, 2006).

Kecakapan hidup dalam bahasa arab disebut dengan *Maharat al hayatiyah*. Kehidupan (*Al hayah*) memiliki lawan kata (*al mant*) Kematian. Allah menciptakan kehidupan sebagai pemberian untuk menguji manusia siapa yang paling baik amalannya. Kecakapan hidup adalah setiap kemampuan mengaktualisasikan potensi. Ukuran kemampuan tersebut adalah sejauh mana persoalan teratasi dengan baik dan memproses diri secara terus menerus mencapai kesempurnaan/*takammul*. Mencapai kesempurnaan berarti tidak membatasi diri dengan ruang gerak yang sempit melainkan selalu mencoba membuka kemungkinan baru seluas-luasnya agar manusia mampu memahami kehidupan dengan benar dan menjalani sebagaimana mestinya (Slamet, 2002).

Maka bisa disimpulkan bahwa kecakapan hidup dalam sebuah komponen perencanaan pembentukan karakter yang dirancang dengan sistematis, integratif, berdasarkan pemikiran dan latihan untuk membekali para peserta didik untuk memiliki kecakapan hidup saat berada di sekolah. Kecakapan hidup dikelompokkan ke dalam tiga kelompok kecakapan. Pertama, mengenai kecakapan hidup sehari-hari, yang meliputi pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan bergizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi, kesadaran lingkungan dan hal-hal dasar kebutuhan setiap manusia.

Kedua, mengenai kecakapan hidup sosial, yang meliputi kesadaran diri, percaya diri, komunikasi dengan orang lain, tenggang rasa dan kepedulian dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian kepemimpinan dan hal-hal sifat dasar yang harus dimiliki manusia yang baik. Ketiga mengenai kecakapan hidup bekerja,

yang meliputi kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, penguasaan kompetensi, menjalankan suatu profesi, kesadaran untuk menguasai dan lain-lain yang berkaitan mengenai cara bekerja yang baik.

*United Nations Children's Fund* telah mendefinisikan keterampilan hidup sebagai serangkaian keterampilan psikologis dan pribadi yang membantu orang membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan cermat, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatasi dengan keadaan sekitar, dan mengelola diri sendiri yang mengarah pada kemajuan dan kesuksesan. Serangkaian perilaku dan keterampilan pribadi yang mengikat semua orang Untuk berurusan dengan masyarakat dengan lebih percaya diri, dan dengan kemampuan tinggi untuk membuat keputusan penting dalam hidupnya, yang paling tepat baginya di semua tingkat pribadi, sosial, dan seksual, dan untuk bekerja pada pengembangan diri; Untuk menghadapi orang lain secara positif, hindari krisis, dan atasi saat terjadi (Syamsuddin, 2017).

المهارات الحياتية هي سلوكيات تستخدم بمسؤولية وعلى نحو ملائم في إدارة الشؤون الشخصية. وهي مجموعة من المهارات البشرية التي تكتسب عبر التعلم أو التجربة المباشرة التي تستخدم التعامل مع المشكلات والأسئلة التي واجه عادة حياة الإنسان اليومية ويختلف تصنيف المهارات اعتمادا على معايير الإجتماعية وتوقعات المجتمع والصفات الشخصية للمتعلمين من حيث العمر والجنس ومستوى التعليم والمهارات التي يتفهمها الفرد عن غيره ومستوى الاستيعاب لكل منهم.

Keterampilan hidup (dalam bahasa Inggris: kecakapan hidup) perilaku digunakan secara bertanggung jawab dan tepat di dalam manajemen dari urusan pribadi. Ini adalah seperangkat keterampilan manusia yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman langsung yang digunakan untuk menangani masalah dan pertanyaan yang biasanya dihadapi kehidupan sehari-hari manusia. Klasifikasi keterampilan berbeda berdasarkan kriteria sosial, harapan masyarakat, dan karakteristik pribadi peserta didik dalam hal usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan keterampilan yang dapat dikuasai individu dari orang lain, dan tingkat asimilasi untuk masing-masing.

Pentingnya memiliki kecakapan hidup dalam kehidupan seseorang terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan semua keadaan, dan berhasil dalam kebangkitan masyarakat dan kemakmuran mereka, dan ini didasarkan pada agama yang benar yang menunjukkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah rekonstruksi dan sukseksi bumi. Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk Menguasai dan melakukan pekerjaan terbaik; Namun, kurangnya keterampilan hidup untuk generasi saat ini dianggap sebagai salah satu masalah paling penting yang harus dicari untuk solusi cepat, karena keluaran dari lembaga pendidikan tidak memiliki keterampilan hidup, dan karena itu banyak yang gagal dalam karier dan kehidupan pribadi mereka; Karena mereka tidak memiliki keterampilan (Wikipedia, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia telah mendefinisikan keterampilan hidup sebagai kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengambil perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan mereka untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan tantangan. Karena sangat penting untuk menghadapi situasi yang berbeda secara positif untuk berpartisipasi dalam dunia modern yang penuh dengan tantangan baru. Ini dilakukan melalui promosi perilaku pribadi positif, adaptasi sosial, kewarganegaraan, dan sikap positif di tempat kerja. Atau itu adalah "keterampilan pribadi dan sosial yang dibutuhkan kaum muda untuk berurusan dengan percaya diri dan efisien dengan diri mereka sendiri atau dengan orang lain dan dengan masyarakat setempat (Wikipedia, 2022).

Ini juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat perilaku dan keterampilan pribadi yang mengikat semua orang. Untuk berurusan dengan masyarakat dengan lebih percaya diri, dan dengan kemampuan tinggi untuk membuat keputusan penting dalam hidupnya, yang paling tepat baginya di semua tingkat pribadi, sosial, dan seksual, dan untuk bekerja pada pengembangan diri; Untuk menghadapi orang lain secara positif, hindari krisis, dan atasi saat terjadi (Wikipedia, 2022).

*Children's United Nations Fund* telah mendefinisikan keterampilan hidup sebagai serangkaian keterampilan psikologis dan pribadi yang membantu orang membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan cermat, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatasi dengan keadaan sekitar, dan mengelola diri sendiri yang mengarah pada kemajuan dan kesuksesan.

UNICEF membagi keterampilan hidup sebagai berikut, Sub-Keterampilan: *Keterampilan Manajemen*: Kesadaran diri, Kepercayaan diri, Konfirmasikan identitas dan tanggung jawab, resistansi diri. Ini mencakup sub-keterampilan berikut keterampilan kognitif. *Berpikir kreatif*: berpikir kritis, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah. Ini mencakup sub-keterampilan berikut: *keterampilan sosial*: mendengarkan komunikasi atau interaksi, dan pelatihan terus-menerus untuk melakukan dan mengembangkannya. Memahami dan menerima yang lain, penegasan diri, perundingan mencakup sub-*Keterampilan kerja bersama*: Ini pemutaran positif. Perencanaan. Kepemimpinan: staf, kampanye, dan inisiatif. Keterampilan lain dapat disebutkan, seperti keterampilan mempengaruhi dan membujuk orang lain, keterampilan mencari kerja, biografi, keahlian menulis, keterampilan wawancara kerja, keterampilan mengembangkan rencana bisnis.

Keterampilan pengumpulan informasi dan kemampuan analisis, eksperimen, deduksi, dan kesimpulan ini diperlukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dan keterampilan mengendalikan emosi, terutama di saat-saat sedih, gembira, dan marah. Keterampilan manajemen Waktu yaitu: melakukan bisnis tepat waktu, dan kemampuan untuk mengatur waktu sesuai dengan skala prioritas masing-masing individu.

Adapun Organisasi Kesehatan Dunia, mengklasifikasikan keterampilan hidup menjadi 5 keterampilan dasar sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, termasuk keterampilan komunikasi verbal dan non verbal (bahasa tubuh), Mendengarkan, ekspresi emosi dan perasaan, keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, keterampilan pengumpulan informasi, keterampilan evaluasi hasil, keterampilan analisis, keterampilan mengidentifikasi solusi alternatif untuk masalah dan termasuk keterampilan kesadaran diri dan empati. Keterampilan mendengarkan dan mendengarkan orang lain.
2. Manajemen penyerapan kemarahan: keterampilan menangani kesedihan dan kecemasan, keterampilan menangani kerugian dan kejutan, keterampilan berpikir kreatif, menentukan cara untuk menyelesaikan masalah, bebas dari pemikiran tradisional, memikirkan cara berbeda seperti *brainstorming* dan enam topik.
3. Keterampilan berpikir kritis: Identifikasi informasi dan sumber informasi yang relevan. Analisis dampak sebaya dan media, menganalisis nilai-nilai dan kepercayaan sosial dan faktor –faktor yang mempengaruhinya.
4. Keterampilan mengelola perasaan dan mengatasi stres, keterampilan berpikir positif, teknik relaksasi. Keterampilan manajemen waktu.



## B. Bimbingan Kecakapan Hidup SMPIT As-Syifa Boarding School

SMPIT As Syifa Boarding School Jl. Cagak Subang merupakan salah satu sekolah terakreditasi A di Kecamatan Subang, Jawa Barat tepatnya l. Subang-Bandung KM. 12, Tambakmekar, Jalancagak, Tambakan, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. SMPIT As Syifa adalah sekolah berasrama yang mengembangkan model pendidikan terintegrasi yang mengedepankan fondasi Aqidah, Ibadah dan Akhlak, menerapkan proses pendidikan yang kreatif, inovatif dan inspiratif. Mengembangkan proses pendidikan berbasis IT dengan mengusung nilai-nilai Islami. Mengembangkan potensi setiap murid melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan Bahasa Arab dan Inggris, serta bimbingan intensif Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an (As-Syifa, 2022).

SMPIT As Syifa bernaung di Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah yang merupakan sebuah lembaga nirlaba non pemerintah (*non government organization*) yang berkiprah dalam aktivitas dakwah Islamiyah, sosial-kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia. Secara historis, Lembaga ini lahir di masa reformasi sebagai bentuk kepedulian sosial atas dampak krisis moneter yang menimpa bangsa Indonesia sekitar tahun dua ribuan. Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah memiliki program sosial lainnya sebagai berikut:

1. Memberikan beasiswa penuh kepada 150 santri penghafal Al-Qur'an (tahfizh).
2. Memberikan santunan dan beasiswa pendidikan kepada 120 anak yatim dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.
3. Memberikan insentif rutin kepada 50 orang penyuluh agama (da'i).
4. Mendistribusikan paket buka puasa, bingkisan hari raya, dan zakat setiap bulan Ramadhan
5. Mendistribusikan paket daging kurban setiap hari raya Idul Kurban.
6. Mendistribusikan wakaf Al-Qur'an kepada keluarga dan komunitas muslim.
7. Membantu pembangunan mesjid, madrasah, dan sarana air bersih.
8. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan gratis, khitanan massal, dan kegiatan sosial lainnya

Hingga saat ini, Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah terus berupaya mengembangkan diri dalam mewujudkan visinya "Menjadi NGO Yang Kokoh dan Mandiri Dalam Membangun, Membina dan Melayani Masyarakat." Adapun misi yang diemban untuk merealisasikan visinya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan lembaga pendidikan unggulan kebanggaan umat
2. Menyelenggarakan kegiatan keilmuan untuk mencerdaskan masyarakat.
3. Mengelola aktivitas dakwah untuk melahirkan kader dakwah yang dapat berperan di masyarakat
4. Melakukan usaha-usaha ekonomi berbasis syariah secara mandiri.
5. Membangun jejaring kemitraan dengan lembaga-lembaga swasta maupun pemerintah
6. Memberikan kontribusi positif pada lingkungan, lembaga dan masyarakat.

SMPIT As Syifa Boarding School Jl. Cagak Subang salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A di kawasan Kecamatan Subang. Dalam penerapan kecakapan hidup penjelasan Syamsul Muhazizin, Wks Kemuridan dan Guru IPS SMP Islam Terpadu As-Syifa Boarding School Wanareja menjelaskan bahwa ada dua cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kecakapan hidup santri, yaitu ada yang berbasis organisasi dan berbasis kegiatan. Penumbuhan kecakapan hidup yang berbasis organisasi tercakup dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dilakukan dengan pelatihan kepemimpinan. Sedangkan peningkatan kecakapan hidup yang berbasis kegiatan, biasanya *event* ada yang bersifat tahunan dan ada

yang bersifat rutin. Kegiatan rutin terwujud dalam bentuk *public speaking*, bagaimana santri belajar cara berbicara di depan publik (As-Syifa, 2022).

Dalam mengembangkan kemampuan kecakapan hidup siswa, sekolah biasanya melihat dari apa diminati oleh siswa. Penentuan minat siswa dilakukan dengan metode angket yang sebarakan. Setelah didapatkan kesepakatan antara pihak sekolah dan siswa mengenai kecakapan hidup yang akan dikembangkan, sekolah kemudian mendatangkan pengajar dari luar untuk mengajarkan kecakapan hidup yang diminati tersebut. Muhazizin mengakui bahwa sekolahnya belum memiliki guru seni khusus yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan jiwa kesenian yang terpendam dari setiap anak.

Menurut Abul Munir, WKS Kurikulum, mengatakan bahwa kecakapan hidup yang diajarkan di SMPIT As Syifa juga ada di bagian akademik tidak hanya di ekstrakurikuler. kecakapan hidup terdapat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kecakapan hidup yang diajarkan di sekolah ini berbeda antara putra dan putri. Putra lebih ke diarahkan ke menggambar dan komputer sedangkan putri lebih diarahkan ke seni rajut. Selain rajut sebagai kecakapan hidup yang diajarkan kepada siswi, SMPIT As Syifa Boarding School Jl. Cagak Subang juga mengajarkan seni musik dan paduan suara sebagai kecakapan hidup.

Rini Nuraeni, sebagai WKS Asrama Putri, menceritakan bahwa awal kecakapan hidup yang diterapkan di SMPIT As Syifa bagi santri putri adalah merajut, *arabic club* dan kecakapan hidup dasar lainnya, seperti menjaga kebersihan, mencuci piring, melipat baju, dan mengenal bumbu-bumbu dasar dalam memasak. Nur Aulia Azarin, siswa kelas IX, saat ditemui mengatakan bahwa siswa dianjurkan untuk masuk dalam kecakapan hidup dan Nur Aulia Azarin mengikuti kecakapan hidup merajut dan manajemen waktu selain ia juga aktif menghafalkan Al-Quran. Nur Aulia Azarin pun tidak hanya diajarkan kecakapan hidup mengenai merajut dan manajemen, ia juga ikut dalam *english club* untuk mengasah komunikasinya dan ia menyatakan kecakapan hidup itu sangat penting sama pentingnya dengan akademis.

SMPIT As Syifa Boarding School melihat ketertarikan peserta didik terutama dalam kecakapan hidup tidak hanya dari sisi akademis saja, tetapi guru juga bertanya mengenai minat apa yang diinginkan dan didukung dengan fasilitas sekolah. Fatimah Rosidah Humairoh, salah satu siswi kelas XI pun ikut dalam dua kegiatan sekaligus dalam bidang akademik: basket dan *Arabic Club*. Kecakapan hidup *arabic club* juga diajarkan kepadanya untuk belajar berkomunikasi dan diterapkan ketika berbicara kepada hal layak. Tidak hanya mengenai *arabic club* yang diajarkan, Fatimah Rosidah Humairoh juga mengenai kecakapan hidup berupa pengenalan sanad dalam menghafal Alquran. "Kelas 8 ikut *arabic club*. Kalau di *arabic club* belajar mengetik arab dan belajar cara ngomongnya. Dikasi motivasi, Pengambilan sanad."

## Kesimpulan

Program bimbingan kecakapan hidup santri remaja tahfidz Al Quran di SMPIT As Syifa Boarding school Jl. Cagak Subang cukup memumpuni untuk membimbing anak dalam kecakapan hidup, khususnya bagi para santri tahfidz Al-Quran. Selain para santri menghafal Al-Quran, santri juga dibekali dengan beberapa kecakapan hidup seperti latihan dasar kepemimpinan, *public speaking*, manajemen waktu, berbagai keterampilan karya seni, desain, Arabic club, English club, memasak, dan keterampilan dasar lainnya. Para santri diberi keleluasaan oleh pihak sekolah untuk memilih kecakapan hidup yang ingin diperdalamnya. Serta, para pengajar mendukung kegiatan tersebut, membimbing dan memfasilitasi bakat-bakat yang di miliki oleh santri.

## Referensi

- A., H. (2005). *Bimbingan & konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amin, S. M. (2015). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan hidup (Kecakapan hidup's Education): Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Arifian, A. (2018). Model implementasi kurikulum dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa SDIT At-Taufiq Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 74–94.  
<https://doi.org/10.32832/TAWAZUN.V11I1.1660>
- As-Syifa, H. (2022). Tentang As-Syifa-Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyah. Retrieved December 13, 2022, from <https://alshifacharity.com/tentang-as-syifa/>
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2010). *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah atau madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Slamet, P. H. (2002). Pendidikan kecakapan hidup: konsep dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(37), 23–37.
- Syamsuddin, A. H. (2017). Tanmiyah Al-Maharaat Al-Hayatiyah. Retrieved December 13, 2022, from Mawdoo website: [https://mawdoo3.com/تنمية\\_المهارات\\_الحياتية](https://mawdoo3.com/تنمية_المهارات_الحياتية)
- Wikipedia. (2022). Maharaat Hayatiyah. Retrieved December 13, 2022, from Wikipedia.com website: [https://ar.wikipedia.org/wiki/مهارات\\_حياتية](https://ar.wikipedia.org/wiki/مهارات_حياتية)
- Yuliani, Y. (Yuliani). (2016). Pendidikan di Indonesia dalam Human Development Index (Hdi). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 232894.  
<https://doi.org/10.29100/PPKN.V2I2.342>